

STRATEGI BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBERIKAN LAYANAN KELUARGA BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Oleh: Sitti Trinurmi

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
sitti_trinurmi@yahoo.com

Abstrak;

The journal created aims to describe how the form of Islamic guidance to the sakinah family. The main problem contained in this study is how the Islamic Guidance Method in forming Sakinah Families in Somba Opu District, Gowa Regency, with the sub-problems used by researchers, namely How is the implementation of Islamic Guidance for pre- and post-marital couples in understanding rights and obligations in marriage in Somba Opu District, Gowa Regency? What are the supporting factors and inhibiting factors in implementing Islamic Guidance for couples who want to marry (pre-marital) and post-marital (after marriage) in Somba Opu District, Gowa Regency. This research uses descriptive quantitative research which is located at KUA (Office of Religious Affairs) Somba Opu District, Gowa Regency. The research approach used by researchers is the Islamic Counseling Guidance Approach. The primary data sources used by the researchers were religious instructors, including Hj. Husnawiah (counselor), Mr. Suharman (counselor), Darul Aska (middle instructor) and several additional informants such as Mr. Rasyiduddi as Head of KUA, Saiful Hasan (client), Nurul (client), Azalia (client), Alif Imran (client), Dr. Aldam Rajab (Prime Minister). Secondary data sources used are theses, journals, literature, and other data sources that can be used as a complement. Data collection methods used by researchers are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the reduction and presentation stages.

Kata Kunci: Islamic Guidance, Sakinah Family Services

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan agar saling menyayangi, saling meyayangi, saling menerima dan member antar satu dengan yang lainnya, untuk memperoleh ketentraman jiwa dalam beribadah kepada Allah. Melaksanakan pernikahan adalah perintah agama sekaligus memenuhi sunnah Rasulullah, karena itu, jika seseorang sudah mencukupi

persyaratan untuk menikah maka dia diperintahkan untuk melakanakannya, karena dengan menikah hidupnya akan lebih sempurna.¹

Pernikahan adalah hal yang telah dianjurkan oleh agama Islam, bahkan wajib hukumnya terutama bagi yang mampu, baik lahiriyah maupun batiniyah. Salah satu tujuan dari pernikahan yaitu ingin membangun rumah tangga yang telah dicita-citakan berupa rumah tangga yang sakinah. Selain memiliki keturunan yang halal Allah telah menciptakan ketentuan-ketentuan hidup suami istri, untuk mencapai kebahagiaan hidup dan ketentraman jiwa serta kerukunan hidup berumah tangga tercapai.

Setiap keluarga tentu mendambakan terwujudnya keluarga sakinah, yakni keluarga yang tenang, bahagia, harmonis, penuh cinta dan kasih sayang. Untuk mewujudkannya tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi membutuhkan pengorbanan dan kerjasama yang baik. Kehidupan seperti itu tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya kebersamaan peranan seluruh keluarga di dalam rumah tangga.² Pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka sakinah, mawaddah dan warahmah yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri. Kebahagiaan dalam rumah tangga adalah modal utama untuk dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan pada umumnya, apabila seseorang merasakan bahagia dalam rumah tangga ia akan menghadapi hidup optimis, kerjasama yang ikhlas antar suami istri.

Di dalam kenyataan pada saat ini terlihat persoalan-persoalan rumah tangga dengan segala sebab akibat, terkadang terjadinya permasalahan bermuara pada hal yang kecil seperti, tidak memenuhi hak dan kewajiban, komunikasi yang tidak harmonis, tidak adanya pengertian dan kesepadaan pendapat atau kesalah pahaman akhirnya menyebabkan kericuhan dalam rumah tangga yang menyebabkan perceraian.

Sebagai salah satu KUA di wilayah Kabupaten Gowa, tepatnya di Kecamatan Somba Opu berupaya melaksanakan salah satu program layanan Keluarga Sakinah. PUSAKA SAKINAH (Pusat Layanan Keluarga Sakinah) merupakan percontohan sebagai investasi jangka panjang untuk menekan angka perceraian dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan public dan kinerja pelayanan KUA kepada masyarakat. Program ini memberikan peayanan kepada masyarakat, termasuk mengatasi persoalan sosial.

Salah satu faktor yang kadang memicu ketidak harmonisan dalam rumah tangga adalah factor ekonomi, ekonomi dan keuangan keluarga yang tidak dikelola dengan baik akan

¹ Juariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 130.

² Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.5.

mengandung percekocokan antara pasangan suami istri yang berujung pada keretakan dan perceraian, selain itu masalah yang sering terjadi adalah perselingkuhan. Ternyata setelah diamati masalah tersebut terjadi akibat karena kurang pemahaman dan kesadara ntentang agama mengenai hak dan kewajiban, tanggung jawab suami dan istri dalam rumah tangga.

Kantor Urusan Agama sebagai wadah pembinaan keluarga sakinah sangatlah penting. Hal ini mengharuskan Kantor Urusan Agama mengambil peran dalam memposisikan diri sebagai instansi yang dapat menjadi induk dari berbagai masalah yang menyangkut tentang pernikahan. Kantor Urusan Agama sebagai lembaga keagamaan yang berperan membina keluarga menuju keluarga sakinah. Berangkat dari situlah keluarga sakinah akan terbentuk bahkan menjadi keluarga sakinah.

Berdasarkan observasi dilapangan mengenai, Strategi Bimbingan Islam dalam Memberikan Layanan Keluarga Sakinah Pada Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu. Ada beberapa bentuk atau pola dalam program PUSAKA SAKINAH yaitu pertama AMANAH (Administrasi Manajemen KUA), kedua BERKAH (Belajar Bahasa Nikah), Ketiga KOMPAK (Konseling Mediasi Pendamping Advokasi), Keempat LESTARI (Layanan bersama Ketahanan Keluarga Republik Indonesia).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bimbingan Islam dalam Memberikan Layanan Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Kajian

Peneitian ini berjudul “Strategi Bimbingan Islam dalam Memberikan Layanan Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Maka penelitian ini akan difokuskan pada Bimbingan Islam dalam Memberikan Layanan Keluarga Sakinah pada Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

C. Tinjauan Pustaka

1. Kaitannya dengan buku-buku:

- a. Buku yang ditulis oleh Ainun Rahim Faqih, “Bimbingan Penyuluhan Islam” yang menjelaskan tentang tujuan bimbingan islam adalah membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi dan kesempatan yang ada, membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kebutuhan orang lain, memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada, mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri, dan membantu klien untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan social.³
- b. Buku yang berjudul “*Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*”, oleh Akilah Mahmud mengemukakan keluarga sakinah adalah keluarga yang mendapat limpahan rahmat dan berkah dari Allah SWT, yang di dalamnya terjalin hubungan yang mesra dan harmonis di antara anggota-anggota keluarganya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, yang ditandai dengan adanya saling pengertian di antara anggota keluarga tersebut di dalam menjalankan fungsinya masing-masing.⁴
- c. Buku yang berjudul, “Bimbingan Keluarga Sakinah”, oleh Andi Syahraeni mengemukakan bahwa keluarga sakinah adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan rumah tangganya bahagia, karena membina rumah tangga pada prinsipnya adalah mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, tidak semudah membalikkan telapak tangan, dalam dinamika kehidupan keluarga, perjalanan kerikil-kerikil kecil sering menyertai kehidupan berkeluarga. Mewujudkan keluarga sakinah perlu adanya upaya dan tekad yang kuat dari masing-masing pasangan, saling menerima kekurangan dan kelemahan pasangan masing-masing.⁵

2. Kaitan dengan Penelitian Terdahulu:

- a. Penelitian yang dikemukakan oleh Irmawan, dengan judul skripsi “Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Allah Kabupaten Enrekang (Suatu

³ Ainun Rahim Faqih, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. II; Yogyakarta: UII Press, 2001)

⁴ Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 25.

⁵ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.2.

Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam)” dalam pernyataannya keluarga memerlukan Bimbingan Rohani dalam meningkatkan keluarga sakinah serta pola pembinaan keluarga sakinah melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan secara rutin untuk membahas keilmuan Islam. Yang membedakan penelitian ini adalah pembinaan keluarga sakinah dilakukan secara umum yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Somba Opu sedangkan dari penelitian terdahulu segi pola pembinaan keluarga sakinah yaitu pembinaan keagamaan melalui majelis taklim dan pemberian nasehat atau bimbingan individu dalam mewujudkan keluarga sakinah sementara.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Akib, dengan judul skripsi “Peran Majelis Taklim dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala” dalam pernyataannya mengatakan hanya terfokus kepada efektivitas majelis taklim untuk mencapai keluarga sakinah melalui pengajian dengan nilai-nilai norma agama dalam kehidupan masyarakat untuk selalu menjadi ibu atau istri dalam rumah tangga yang sakinah. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian kualitatif sementara penelitian sebelumnya penelitian kuantitatif.⁶

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Bimbingan Islam Dalam Memberikan Layanan Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Memberikan Layanan Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.

E. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Bimbingan Islam

a. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance kata guidance berasal dari kata (to guide), yang artinya menuntun, memedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, member jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di

⁶ Rahmayanti Akib, “Peranan Majelis Taklim dalam Mencapai Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala” *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2009), h. 37

masa kini yang akan datang Jadi kata guidance berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkannya.⁷ Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahannya serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidupnya Bimbingan merupakan salah satu dari program pendidikan. Program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan individu atau kelompok. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan setiap hari secara bertanggung jawab.⁸

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

1. Tujuan umum:

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber bagi dirinya dan orang lain.⁹

3. Tujuan lain dari bimbingan Islam adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghabiskan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan social dan alam sekitarnya
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

⁷ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.99

⁸ Feni Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.1

⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 35- 36

- 5) Untuk menghasilkan poensiilahiyah, sehingga denganpotensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.¹⁰

c. Landasan Bimbingan Islam

Landasan utama Bimbingan Penyuluhan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam. Untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, menuju keceritanya yang terbaik kearah 'ahsanataqwin'.¹¹ Seperti yang dituliskan dalam QS. At-Tin/95: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ¹²

Terjemahanya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

d. Asas-Asas Bimbingan Islam

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya fana, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan badi, dan bagi semua manusia jika dalam kehidupan dunianya selalu mengingat Allah maka kebahagiaan akhiratnya akan tercapai.¹²

¹⁰ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan KonselingIslami : Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar PustakaBaru: 2001), h. 168

¹¹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2017), h.97.

¹² Tohara Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan KonselingIslami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 21.

2. Asas sakinah mawaddah dan rahma

Pernikahan dan pembentukan serta pembinaan keluarga islam di maksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahma, keluarga yang tentram, penuh kasih dan sayang. Dengan demikian bimbingan islam berusaha membantu individu untuk menciptakan pernikahan dan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dah rahmah tersebut.¹³

3. Asas sabar dan tawakkal

Bimbingan Islam membantu individu pertama-tama untuk sikap sabar dan tawakkal dalam menghadapi masalah-masalah pernikahan dan kehidupan berumah tangga, sebab dengan bersabar dan bertawakkal akan diperoleh kejernihan dan pikiran, tidak tergesah-gesa nafsu mengambil keputusan, dan dengan demikian akan terambil keputusan akhir yang lebih baik.

4. Asas manfaat (maslahat)

Perjalanan pernikahan dan kehidupan berkeluarga itu tidaklah senantiasa mulus seperti yang diharapkan, kerap kali dijumpai batasan dungan dan keriki-kerikil tajam yang menjadi perjalanan kehidupan berumah tangga itu berantakan. Islam banyak memberikan alternative pemecahan masalah terhadap berbagai problem pernikahan dan keluarga, misalnya dengan membuka pintu poligami dan perceraian. Dengan sabar sabar dan tawakkal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah pernikahan dan rumah tangga maupun yang diambil nantiya oleh seorang, selalu berakibatkan pada mencari manfaat maslahat yang sebesar-besarnya, baik bagi individu anggota keluarga, bagi keluarga secara keseluruhan, dan bagi masyarakat umum, termasuk bagi kehidupa kemanusiaan.¹⁴

e. Metode dalam Bimbingan Islam

Metode yang dimaksud dalam bimbanga islam adalah landasan berpijak tentang bagaimana proses bimbingan islam dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-

¹³ Tohari Musnawar, *Dasar-dasarKonseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 72.

¹⁴ TohariMugnawar, *Dasar-dasarKonseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 76.

perubahan positif pada orang yang dibimbing mengenaicara dan paradigm bertingklaku berdasarkan Alquran dan As- Sunnah.¹⁵

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan aka ladalah kokoh dan menjadi dasar bagi semuaorang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Namun cara memberikan penjelasan atau nasihat dan bantahan atau dialogdapat dinilai baik dan buruk. Oleh karenanya sekaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan Mau'izahhasanah yang artinya memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.¹⁶

1. Metode *Al-Hikmah*

Kata al-hikmah dalam perspektif bahasa mengandung makna mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana dan suatu yang tergantung padanya yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada. Kata al-hikmah dengan bentuk jamaknya al-hikmah, bermakna kebijakan, ilmu pengetahuan, filsafat, kebenaran, keadilan.¹⁷

2. Metode *Al-Mau'izhoh Al- Hasanah*

Metode Al-Mau'izhoh Al- Hasanah yaitu metode bimbinga dengan cara mengambil pelajaran- pelajaran atau I'tibar dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul dan para auliyah Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menaggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya. Bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra diri, bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan metal spiritual dan moral. Yang dimaksud dengan Al- Mau'izhoh al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan rasul, yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menaggulangi problem yang sedang dihadapinya.

¹⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Psikoterapi dan Konseling Islami: Penerapan Metode Sufistik (Yogyakarta:FajarPustakaBaru: 2001), h. 138.

¹⁶ Tohari Musnamar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta, UII Press, 1992), h. 48-49.

¹⁷ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Psikoterapi dan Konseling Islami: Penerapan Metode Sufistik(Yogyakarta: FajarPustakaBaru:2001), h. 139.

f. Unsur-Unsur Bimbingan Islam

1. Konselor

Konselor adalah orang yang berarti bagi klien, konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya hingga saat kritis sekalipun dengan upaya menyelamatkannya dari keadaan yang tidak menguntungkan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus menerus.¹⁸

2. Klien (Konseli)

Klien adalah orang yang mengalami kesulitan atau hambatan yang perlubantuan orang lain untuk menyelesaikan. Dalam buku bimbingan penyuluhan islam, W.S. Winkel menyebutkan ada beberapa syarat seorang klien, antara lain:

- 1) Kebenaran untuk mengekspektasi diri, kemampuan untuk mengutarakan persoalan, untuk memberikan informasi dan data-data yang diperlukan.
- 2) Motivasi yang mengandung keinsyafan adanya suatu masalah dan bersedia untuk memberikan masalah itu dengan konselor dan keinginan untuk mencari penyelesaian.
- 3) Keinsyafan untuk tanggungjawab dan keharusan berusaha sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, klien adalah individu yang mempunyai masalah yang tidak dapatdiselesaikan sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain yaitu konselor untuk mencari alternative dan motivasiklien agar tetap eksis dalam menjalankan hidupnya dan dapat menerima kenyataan hidupnya.

3. Masalah

Thohara Musnamar mengatakan bahwa, konseling berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh individu, dimana masalah tersebut timbul karena berbagi factor dalam bidang kehidupan, maka masalah yang di tangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan

¹⁸ Aswadi, *iyadah dan Ta'ziyah, Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h.31

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan arsip yang terdapat catatan peristiwa pernikahan dalam buku pendaftaran nikah sejak tahun 1956, hal itu menunjukkan bahwa keberadaan KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa telah eksis sejak tahun 1956 tersebut. KUA Kecamatan Somba Opu beralamat di pusat kota Kabupaten Gowa tepatnya di JL. Mesjid Raya No.22, Sungguminasa. Seiring berjalannya waktu kepemimpinan KUA Kecamatan Somba Opu telah 11 kali mengalami pergantian kepala sejak berdiri pada tahun 1956 sampai saat ini.

Tugas dan fungsi KUA agar lebih terukur dan terarah Kecamatan Somba Opu mempunyai visi dan misi yaitu:

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang optimal dan partisipatif dalam pembangunan kehidupan beragama terhadap masyarakat Kecamatan Somba Opu.

b. Misi

- Meningkatkan kualitas SDM pegawai/staf
- Mewujudkan kualitas pelayanan prima di bidang NR berbasis IT
- Mewujudkan kehidupan keluarga sakinah
- Mewujudkan kesadaran masyarakat muslim terhadap pemberdayaan wakaf.

B. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Program Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, bentuk pelaksanaan bimbingan program keluarga sakinah yang dilakukan KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdapat beberapa bentuk bimbingan, diantaranya adalah:

1. Bimbingan Individu

Bimbingan individu kali ini merupakan suatu teknik interaksi klien atau sepasang insan (satu Keluarga) dengan para penyuluh hal ini dilakukan secara individu dengan tujuan agar dapat membantu klien atau masyarakat yang sedang terdapat masalah didalam keluarga dapat terpecahkan tanpa harus adanya perceraian didalam pernikahan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Rasyduddin selaku ketua KUA pada Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, beliau memberitahukan bahwa salah satu program di dalam mewujudkan keluarga yang sakinah ini adalah dengan bimbingan individual kepada keluarga yang sedang membutuhkan bimbingan di dalam masa pra nikah atau pasca nikah, penyuluh yang datang atau sebagai konsultan ini ikut berusaha di dalam membantu untuk memecahkan masalah yang sedang di alami oleh klien. Pelayanan ini sudah di sediakan oleh Kantor Urusan Agama, baik masyarakat yang membutuhkan berkonsultansi secara online atau bahkan secara langsung untuk datang ke KUA (Kantor Urusan Agama).¹⁹

2. Metode Diskusi

Metode ini hampir sama dengan metode wawancara, di mana diskusi dilakukan oleh penyuluh dan klien (sepasang insan), kemudian diberikan arahan dan pemahaman kepada klien (sepasang insan). Metode diskusi adalah sebuah metode di mana terjadinya pertukaran pikiran antara konsultan dan klien secara lisan. Metode diskusi ini merupakan suatu bentuk layanan yang disediakan oleh KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Suharman sebagai penyuluh di dalam program mewujudkan keluarga sakinah, beliau sebagai penyuluh menyatakan bahwa sebagai penyuluh juga perlu membangun hubungan dan komunikasi yang baik antara masyarakat atau sepasang klien. Seperti menjadi pendengar yang baik dan tidak lupa untuk memerhatikan apa yang harus disampaikan atau disarankan kepada sepasang insan. Kemudian sebagai penyuluh tidak lupa untuk menganalisis kasus yang didiskusikan dan tidak lupa untuk memberikan solusi.²⁰

¹⁹ Bp. Rasyduddin (47 Tahun), Wawancara, Selaku Ketua KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 21 Januari 2022

²⁰ p. Suharman (46 Tahun), Wawancara, Sebagai Penyuluh di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 27 Januari 2022

C. Faktor Pendukung dan Penghambat didalam Pelaksanaan Program Keluarga Sakinah Pada Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

1. Faktor Penhambat Pelaksanaan Bimbingan Program Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana ini merupakan alat yang digunakan untuk mencapai atau Penunjang terlaksanakannya sebuah kegiatan. Bapak Rasyduddin selaku kepala KUA menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi penghambat di dalam kegiatan bimbingan program keluarga sakinah ini diantaranya dari Kantor Urusan Agama (KUA) sendiri belum tersedia kendaraan untuk antar-jemput masyarakat yang bertempat di pedesaan dan belum mempunyai kendaraan pribadi.²¹

b. Waktu

Waktu yang di maksud disini merupakan jam atau hari yang dimana yang diadakan bimbingan didalam program keluarga sakinah. Bapak Aldan Rajab menyatakan bahwa beberapa faktor penghambat didalam terlaksananya program keluarga sakinah ini diantaranya adalah waktu, Beberapa calon pengantin atau bahkan masyarakat yang sudah mendapatkan undangan dari Kantor Urusan Agama (KUA), tidak mendatangi undangan karena mereka sedang ada kegiatan atau pekerjaan. Bahkan beberapa diantaranya memilih pekerjaannya karena berfikir tidak adanya masalah didalam keluarganya.²²

c. Pengetahuan yang rendah

Pengetahuan yang rendah ini merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat didalam dilakukannya program bimbingan keluarga sakinah. Menurut Bapak Darul Aska, Pengantin yang memiliki Pengetahuan yang rendah salah satu contohnya adalah hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) atau orang-orang yang kurang didalam pemahaman agamanya. Hal ini menyebabkan Masyarakat akan sulit memahami didalam materi yang disampaikan oleh penyuluh.²³

²¹Bp. Rasyduddin (47 Tahun), Wawancara, Selaku Ketua KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 21 Januari 2022

²² Bp. Darul Aska (48 Tahun), Wawancara, Penghulu Madya, di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 28 Januari 2022

²³ Bp. Darul Aska (48 Tahun), Wawancara, Penghulu Madya, di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 28 Januari 2022

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Program Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

a. Alokasi dana

Didalam program bimbingan program keluarga sakinah ini sudah didanai oleh pusat (Kementrian Agama). Dari ungkapan Ibu Husnawiah bahwa kegiatan bimbingan didalam program keluarga sakinah ini sudah di dukung oleh pemerintah pusat didalam mendanai. Selain pemerintah sudah menyiapkan data demi jalannya program bimbingan keluarga sakinah ini, pemerintah juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat yang pra nikah dan pasca nikah, demi mewujudkan keluarga yang sakinah. Dari Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Husnawiah selaku penyuluh, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa alokasi dana ini dapat menjadi faktor pendukung didalam terlaksananya program keluarga sakinah.

b. Sarana dan prasarana

Buku Pembinaan Perkawinan ini merupakan Prasarana yang disediakan untuk menunjang program terwujudnya keluarga sakinah. Bapak Darul Aska menyebutkan buku pembinaan perkawinan ini menjadi faktor pendukung karena, masyarakat atau pasangan yang ingin melaksanakan pernikahan dan masyarakat pasca nikah dapat membaca buku pembinaan ini terlebih dahulu. Untuk menumbuhkan pemahaman diawal pernikahan didalam membina keluarga, setelah itu jika dirasa belum mendapatkan kepahaman bisa bertanya kepada penyuluh yang menjelaskan lebih detail materi yang diberikan kepada masyarakat.

Bapak Suharman menyatakan bahwa gedung atau aula merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh kantor urusan agama (KUA). Gedung atau aula ini dapat membantu di dalam terwujudnya bimbingan program keluarga sakinah. Hal ini dikarenakan, pada saat bimbingan yang dilakukan berkemlompok tidak harus menyewa atau pergi kegedung lainnya untuk melaksanakan pembinaan dan bimbingan.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan pekerja yang ada di wilayah atau didalam kantor urusan agama (KUA). Bapak Aldam rajab menyatakan bahwa pekerja atau SDM yang ada diwilayah KUA ini alhamdulillah lulusan S1 hingga S2. Sehingga ilmu yang diberikan juga dapat di percaya atau dapat dipahami tanpa adanya kekurang yakinan didalam penyampaian yang dilakukan oleh beliau semua para pekerja yang ada di wilayah KUA Kecamatan Soma Opu Kabupaten Gowa. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Aldan Rajab selaku penghulu di KUA Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa, Peneliti dapat mengetahui bahwa Pendidikan yang tinggi dari SDM (Sumber daya manusia) atau pekerja dapat menjadi faktor pendukung didalam bimbingan dan pemahaman program keluarga sakinah.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian, Metode bimbingan Konseling Islam terhadap pembinaan untuk mewujudkan keluarga sakinah di kantor urusan agama di Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan bimbingan Islam di dalam membentuk/ mewujudkan keluarga sakinah di kantor urusan agama di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, terdapat 2 jenis bimbingan yaitu bimbingan individu dan kelompok. Di dalam bimbingan terdapat beberapa metode seperti metode wawancara, metode diskusi, metode door to door. Kemudian, bimbingan kelompok ini berisi kurang lebih 5 pasangan dan dilakukan bimbingan di Kantor Urusan Agama. Bimbingan kelompok ini biasanya dilakukan oleh staff konselor dan penyuluh dari KUA.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Islam di dalam membentuk keluarga sakinah yang dilakukan kantor urusan agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun faktor pendukungnya yaitu dana yang memadai, SDM (Sumber daya manusia), dan sarana dan prasarana yang pas-pasan. Adapun faktor penghambatnya diantaranya, waktu dari masyarakat, dan kurangnya pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim.

Ahmadi, Abu, Pengantar Psikolog, Serang: Radany, 1975.

Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan Luar Sekolah), Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

-----, Pedoman Pelaksanaan Bimbanga Konseling dan Penyuluhan Agama, Jakarta: Golden Teharu Press, 2002.

Aswadi, Iyadah dan Ta'ziyah, Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.

Asy'ari, Pengantar Study Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004.

- Dzaky, Hamdani Bakran, Psikologi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- , Modul Motivator Keluarga Sakinah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Direktorat Urusan Agama Isla, Membina Keluarga Sakinah, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010.
- Faqih, Ainun Rahi, Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- , Bimbingan Penyuluhan Islam, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Glase, Cyril, Ensiklopedia Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Al-Hamdani, Sa'id Thalib, Risalah Hati, Jakarta: Pustaka Amani, 2001
- Hasbiallah, Keluarga Sakinah, Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 20015.
- Hikmawan, Feni, Bimbingan Konseling, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Al-Jazari, Syaik Abu Bakar Jabil, Minjahul Muslimin Konsep Hidup Ideal dalam Islam, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Imani, Allamah Kamal Faqih, Tafsir Nurul (Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Qur'an). Jakarta: Al-Huda, 2004.
- Jauriyah, Hadis Tarbawi, Yogyakarta: 2010, Teras.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an). Jakarta: 2019.
- Kartono, Kartini, Kamus Psikolog, Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- , Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksananya, Jakarta: PT. CV Rajawali, 1987.
- Kisyik, Abdul Hamid, Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah, Bandung: Al-Bayan, 1996.
- Lestari, Sri, Psikologi Keluarga, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mahmud, Akila, Keluarga Islam Menurut Pandangan Islam, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mubarok, Avhmad, Psikologi Keluarga, Jawa Timur: Madani, 2016.
- Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- , (Malang). Psikologi Keluarga Islam. UIN Malang Press: 2008.
- Munawi, Ahmad Warsono, Kamus Arab- Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, Samaul, Bimbingan Konseling Islam, Jakarta: Amazah, 2010.
- Musnamar, Tohara, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, Yogyakarta: UII Press, 1992.

- Norkaisani, Sosiologi Kebidanan, Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- Nurdin, Subhan, Kado Pernikahan Buat Generasiku Solusi Islam dalam Seks, Cinta dan Pengantin Baru, Bandung: Mujahid, 2003.
- Nurhayati, Eli, Bimbingan Konseling dan Psikologi Inovatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Rehani, Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Padang: Baitul Hikmah Press, 2001.
- Ridwan, Muhammad Saleh, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Al-Huda, 2002.
- , Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Golden Teharu Press, 2002.
- , Membumikan Al-Qur'an, Bandung: Mirzan, 2004.
- , Peran Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, 2006.
- , Menabur Pesan Ilahi, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sonhadjah, HM, Al-qur'an dan Tafsirnya, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Surya, Mohammad, Psikologi Konseling, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- , Bina Keluarga, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Suharsami, Arikunto, Penilaian Program Pendidikan, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998.
- Suti'ah, Muhaimin, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2009.
- Syahraini, Andi, Bimbingan Keluarga Sakinah, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Takariawan, Cahyadi, Pernak-Pernik Rumah Tangga Islam, Surabaya: Intermedia, 2001.
- Ulfatmi, Islam Dan Perkawinan, Padang: Hafida Press, 2010.
- Winkel, W.S, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta: Pionir Jaya, 1989.

Sumber Dari Hasil Penelitian

- Fitriani Ulma, "Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupten Gowa", Skripsi [Online] Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016.
- Elsi Marianti, "Pernikahan Usia Muda dalam Mempertahankan Rumah Tangga". Skripsi [Online] IAIN Imam Bonjol Padang 2012.

Strategi Bimbingan Islam dalam Memberikan Layanan Keluarga.... (Sitti Trinurmi)

Rahmayanti Akib, “Peran Majelis Taklim dalam Mencapai Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala, Skripsi [Online] Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2009.